RENCANA STRATEGI
FAKULTAS PETERNAKAN
(2025-2029)



UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.1 Latar Belakang 4

1.2 Landasan Teori 5

1.3 Maksud dan Tujuan 6

1.4 Sistematika 7

BAB 2 CAPAIAN, PERMASALAHAN, DAN ISU STRATEGIS 8

2.1 Capaian 8

2.2 Permasalahan 10

2.3 Isu Strategis 14

BAB III Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran 22

3.1 Visi Misi Jangka Panjang FAPET UNHAS Tahun 2030 23

3.2 Visi Kepemimpinan Dekan FAPET UNHAS Tahun 2022-2026 ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.3 Visi dan Misi Jangka Menengah FAPET UNHAS 2029 **Error! Bookmark not defined.**

3.4 Tujuan dan Sasaran 25

BAB IV STRATEGI, PROGRAM, DAN KEGIATAN 27

4.1 Strategi 33

4.2 Program dan Kegiatan 37

BAB V KERANGKA POKOK DAN PENDANAAN 44

5.1. Analisis Pendapatan FAPET UNHAS..... **Error! Bookmark not defined.**

5.2. Analisis Perkembangan Belanja FAPET UNHAS**Error! Bookmark not defined.**

5.3. Kerangka Pokok Pendanaan..... **Error! Bookmark not defined.**

5.4. Kebijakan Prioritas Pengalokasian Anggaran**Error! Bookmark not defined.**

BAB VI PENUTUP 44

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Peternakan 2025–2029 disusun sebagai kerangka acuan yang strategis dan terpadu untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam mewujudkan visi FAPET Sebagai pusat unggulan pendidikan dan pengembangan IPTEKS peternakan berstandar internasional berbasis Benua Maritim Indonesia. Sebagai Fakultas yang berdiri dibawah institusi pendidikan tinggi yang telah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), Fakultas Peternakan memiliki tanggung jawab dalam memajukan Unhas mencapai tridharma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Dokumen Renstra ini berfungsi sebagai panduan memandu Fapet dalam melangkah ke depan, selaras dengan dinamika global yang berubah. Renstra ini didasarkan pada visi dan misi Fapet, visi dan misi Unhas serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Untuk memastikan relevansi dan akuntabilitasnya, proses penyusunannya dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Renstra 2025–2029 juga dirancang untuk menjawab isu-isu strategis yang dihadapi Fapet Unhas, seperti peningkatan daya saing global melalui internasionalisasi, Percepatan inovasi teknologi, penanganan dampak perubahan iklim, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Isu-isu ini tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkuat posisi Universitas Hasanuddin di tingkat nasional dan internasional.

Sebagai dokumen perencanaan, Renstra ini mencakup berbagai strategi, program, dan kegiatan yang dirumuskan secara komprehensif berdasarkan capaian sebelumnya, analisis permasalahan, serta visi dan misi Fapet. Renstra sebagai landasan yang kokoh bertujuan untuk memastikan tercapainya sasaran strategis seperti peningkatan kualitas lulusan, dosen, riset, tata kelola, dan kontribusi pada masyarakat. Renstra ini mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola universitas yang baik (*Good University Governance*), dengan menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Melalui dokumen ini, diharapkan seluruh komponen di Fapet dan Unhas dapat bersinergi dalam menghadapi dinamika pendidikan tinggi yang semakin kompleks. Pendekatan visioner dan berbasis data, Renstra ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk memperkuat peran Fapet dan Unhas sebagai institusi yang tidak hanya mendukung pembangunan Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada tatanan global.

1.2 Landasan Hukum

Renstra Fapet Periode 2025-2029 ini disusun mengacu kepada undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, keputusan Menteri, peraturan majelis wali amanat, dan peraturan rektor sebagai berikut:

1.	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003	tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2.	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012	tentang Pendidikan Tinggi;
3.	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019	tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas Iptek);
4.	Undang-undang Nomor 59 Tahun 2024	tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045.;
5.	Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014	tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6.	Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2014	tentang Universitas Hasanuddin sebagai PTN Badan Hukum;
7.	Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2015	tentang Statuta Universitas Hasanuddin;
8.	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022	tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
9.	Draft Perpres Tahun 2025	tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029
10.	Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022	tentang Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah
11.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebu dayaan Nomor 3 Tahun 2020	tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
12.	Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020	tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;
13.	Keputusan Menteri Pendisikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023	Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
14.	Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Hasanuddin Nomor: 002/UN4.0/2018	tentang Kebijakan Umum Universitas Hasanuddin.

15.	Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 31/UN.1/2023	Tentang Penyelenggaraan Program Doktor
16.	Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 30/UN.1/2023	Tentang Penyelenggaraan Program Magister
17	Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 29/UN.1/2023	Tentang Penyelenggaraan Program Sarjana
18.	Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 14/UN4.1/2024	Tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas dan Sekolah

1.3 Maksud dan Tujuan

Rencana Strategis Fapet periode 2025-2029 dengan maksud untuk menghadirkan rujukan dan arahan perencanaan pengembangan Fapet untuk mewujudkan target pencapaian Unhas tahun 2030 yaitu menjadi pusat unggulan dalam pengembangan insani, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya berbasis Benua Maritim Indonesia. Lebih spesifik Renstra Fapet ini disusun dengan maksud untuk:

1. Menjabarkan lebih lanjut Rencana Pengembangan Jangka Panjang UNHAS hingga tahun 2030 (RPUnhas 2030) ke dalam rencana strategis Fapet jangka menengah lima tahunan.
2. Mensinkronisasikan rencana strategis Unhas dengan rencana strategis Fapet.
3. Mewujudkan komitmen bersama penyelenggaraan pendidikan oleh Majelis Wali Amanat, Unhas dan segenap civitas akademika Fapet.

Selanjutnya, Renstra Fapet 2025-2029 disusun dengan tujuan yang spesifik, sebagai berikut:

1. Menjadi landasan dalam pengembangan program dan kegiatan pada Fapet;
2. Menjadi pedoman dalam penyusunan rencana kerja, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Fapet;
3. Memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi di Fapet selama periode 2025-2029;
4. Menyediakan kebijakan dan program penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi yang terarah di Fapet selama periode 2025-2029;

5. Menyusun pedoman bagi stakeholder penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi di Fapet selama periode 2025-2029;
6. Menetapkan tolak ukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi untuk periode kepemimpinan Fapet yang berjalan guna mewujudkan visi dan misi Fapet;
7. Merumuskan instrument untuk menjalankan fungsi-fungsi pengawasan pada Fapet, terutama dalam pengendalian penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi agar senantiasa berada pada jalur harapan bersama dalam memajukan Unhas sebagai salah satu pilar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.4 Sistematika

Rencana strategis Fapet 2025-2029 merupakan rumusan perencanaan pengembangan dalam penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi yang bersifat strategis yang secara sistematis mencakup:

- BAB I, PENDAHULUAN yang memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan, serta sistematika.
- BAB II, CAPAIAN, PERMASALAHAN, DAN ISU STRATEGIS yang memuat capaian saat ini, permasalahan, dan isu strategis.
- BAB III, VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN yang memuat rumusan Visi dan Misi jangka Panjang Unhas, Visi dan Misi Fakultas Peternakan, dan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai selama periode 2025-2029.
- BAB IV, STRATEGI, PROGRAM, DAN KEGIATAN yang memuat rumusan strategi, program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dikehendaki selama periode 2025-2029.
- BAB V, KERANGKA PENDANAAN yang memuat sumber dan jumlah dana, estimasi kebutuhan dana, perolehan rencana pendanaan, dan SDM dan sarana prasaran selama periode 2025-2029.
- BAB VI, PENUTUP.

BAB II

CAPAIAN, PERMASALAHAN, DAN ISU STRATEGIS



2.1 Capaian

Unhas telah mencatat berbagai pencapaian signifikan di bidang pendidikan tinggi. Hingga saat sekarang, peringkat Unhas di dunia berada pada posisi ke-1090 World University Ranking (WUR), di Asia berada pada 301–350, di Asia Tenggara berada pada ke 61, dan Indonesia berada pada posisi ke 10. Capaian ini menunjukkan bahwa Unhas masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan daya saing global, terutama dalam upaya mewujudkan target WUR untuk berada pada posisi ke-500. Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti merupakan penjabaran dari indikator pencapaian WUR dan menjadi ukuran kinerja perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Unhas. Fakultas Peternakan berkontribusi dalam pencapaian IKU Unhas. Fakultas Peternakan berhasil masuk dalam peringkat 251-300 dunia untuk bidang Pertanian dan Kehutanan dalam World University Rankings (QS WUR) by Subject tahun 2024. Berikut gambaran capaian IKU Fakultas Peternakan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Utama 2020-2024 (dianalisis dari Renstra 2020-2024)

Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator Sasaran/Program	Baseline 2021 (%)	2024		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Sasaran [S1]: Meningkatnya kualitas lulusan perguruan tinggi	Persentase lulusan yang mendapat pekerjaan minimal 6 bulan	69,7	80	40,3	50,37
	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	14,1	13	13,43	103,30
	Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	11,2	7	19	271,43
	Persentase lulusan S1 dan D1/D2/D3 yang mendapatkan minimal 20 SKS di luar kampus dan yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	35	35	39	111,43
Sasaran [S2] Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di PT QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)	4,35	35	35	100
	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma bekerja sebagai praktisi di dunia industri	39,1	35	52	148,57
	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional	26,4	10	14,06	140,6
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	85,1	70	78,26	111,8
	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	46,4	50	50	100
	Persentase dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	4,4	20	57	285
Sasaran [S3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D1/D2/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100	100	100	100
	Persentase matakuliah S1 dan D1/D2/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case methods*) atau pembelajaran kelompok berbasis	33,9	85	91	107,06

	projek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi				
	Persentase program studi S1 dan D1/D2/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	100	100	100	100

Pencapaian Fakultas Peternakan untuk tiga sasaran strategis dalam kurun waktu 2020-2024 tergambar di Tabel 1 di atas, dimana sejumlah indikator dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut::

1. Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi

Capaian indikator peningkatan kualitas lulusan Fapet tahun 2024 yang meliputi persentase lulusan yang mendapat pekerjaan minimal 6 bulan, persentase lulusan yang melanjutkan studi, persentase lulusan yang menjadi wiraswasta, dan persentase lulusan S1 dan D1/D2/D3 yang mendapatkan minimal 20 SKS di luar kampus dan yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional berturut-turut adalah 50,37%, 103,30, 271,43, 111,43, dan 100%. Berdasarkan capaian tersebut menunjukkan bahwa Fapet telah menghasilkan lulusan dengan kualitas yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan relevan dengan kebutuhan pasar global. Peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi ini berkontribusi pada reputasi akademik, yang menjadi salah satu indikator utama dalam pemeringkatan WUR. Kualitas lulusan yang baik dapat mendorong alumni menjadi agen perubahan di tingkat nasional dan internasional, meningkatkan citra Fapet dan Unhas. Tantangannya adalah meski pertumbuhannya signifikan, efeknya pada peringkat dunia mungkin belum maksimal karena penilaian WUR juga mencakup indikator lain, seperti riset dan kolaborasi internasional. Sementara, kaitannya dengan Peringkat Asia (301–350) adalah kompetensi lulusan memengaruhi indikator employability (kesempatan kerja lulusan) yang lebih relevan dalam peringkat regional. Posisi Unhas di Asia menunjukkan ruang peningkatan dalam menjadikan lulusan lebih kompetitif di pasar kerja regional.

2. Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Peningkatan kualitas dosen Fapet tahun 2024 di representasi dengan beberapa aspek yang meliputi persentase dosen yang berkegiatan tridarma di PT QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), persentase dosen yang berkegiatan tridarma bekerja sebagai praktisi di dunia industri, persentase dosen yang berkegiatan tridarma membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional, persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, dan persentase dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja telah memenuhi bahkan melebihi target

yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Peternakan telah fokus pada pengembangan kapasitas tenaga pendidik atau dosen, baik melalui kualifikasi akademik maupun rekognisi internasional. Relevansi dengan Peringkat Dunia yaitu kualitas dosen berkontribusi langsung pada indikator reputasi akademik dan kualitas riset. Namun, posisi WUR yang masih jauh dari 500 besar menunjukkan bahwa kualitas dosen belum sepenuhnya tercermin dalam output riset bereputasi tinggi atau kolaborasi internasional. Tantangan lain adalah penguatan publikasi di jurnal bereputasi global. Peningkatan kualitas dosen di tingkat nasional dapat mendorong Unhas naik peringkat karena daya saing di Indonesia lebih terfokus pada kapasitas akademik dosen dibanding indikator kolaborasi internasional.

3. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran Fapet tahun 2024 yang meliputi persentase program studi S1 dan D1/D2/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, persentase matakuliah S1 dan D1/D2/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case methods*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi, dan persentase program studi S1 dan D1/D2/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah masing-masing telah mencapai target dan bahkan untuk aspek persentase matakuliah S1 dan D1/D2/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case methods*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi melampaui target yang telah ditetapkan (107,06%). Hal ini menunjukkan bahwa Fapet telah mengadaptasi pendekatan pembelajaran modern yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan tantangan global. Indikator ini memberikan perbaikan peringkat di Asia Tenggara melalui kurikulum yang relevan dan inovatif dapat meningkatkan daya tarik, terutama bagi mahasiswa internasional. Namun, tantangan seperti terbatasnya jumlah mahasiswa asing dan kerja sama lintas universitas regional masih menjadi hambatan. Relevansi dengan Peringkat Dunia meliputi Kualitas pembelajaran yang meningkat dapat memperbaiki indikator faculty/student ratio dalam WUR. Namun, dampaknya akan lebih signifikan bila didukung dengan peningkatan kuantitas dan kualitas riset.

2.2 Permasalahan

Berdasarkan analisis terhadap capaian kinerja Fapet dalam empat tahun terakhir, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang masih dihadapi yang membutuhkan penyelesaian di masa yang akan datang, yaitu :

- Rendahnya produktivitas dosen Fapet dalam menghasilkan publikasi di jurnal internasional bereputasi

Tahun 2024 rasio publikasi dosen Fapet sebesar 1,41 artikel per orang (Tabel 2). Idealnya, setiap dosen menghasilkan artikel setiap tahun dengan rasio minimal 1,52 artikel per tahun untuk mencapai target Fapet yang dibebankan oleh Unhas sebanyak 105 artikel tahun 2024 agar memberi daya ungkit signifikan terhadap capaian WUR. Rendahnya produktivitas dosen diduga disebabkan oleh belum terbangunnya ekosistem riset yang dapat memfasilitasi dosen menghasilkan jumlah artikel yang lebih banyak. Penyebab lainnya adalah rendahnya dorongan dan motivasi para dosen untuk menuliskan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.

Tabel 2. Produktivitas Publikasi Dosen Fakultas Peternkan UNHAS dalam menghasilkan Jurnal Internasional Bereputasi

Jumlah Dosen	**Jumlah Publikasi (2024]**	**Jumlah Sitasi (2020-2024)**	**Rasio Publikasi**
69	97	-	1,41

- Minimnya jumlah mahasiswa asing

  Jumlah mahasiswa asing yang mengikuti pembelajaran di Fapet untuk Program Studi Sarjana (S1) dan program studi Magister (S2) tidak ada sedangkan pada Program Studi Doktor (S3) sebanyak 6 orang yang berasal dari Timor Leste dan telah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun persentase mahasiswa asing tersebut masih rendah dan belum mencapai target yaitu sebesar 1% dari total mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di Fapet. Minimnya jumlah mahasiswa asing yang mengikuti proses pembelajaran di Fapet disebabkan oleh rendahnya daya saing dan reputasi akademik global, kurangnya promosi bidang studi meskipun telah memiliki WUR by subject tinggi (Agriculture and Forestry), dan minimnya ketersediaan beasiswa.

- Tantangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program studi

  Sampai dengan tahun 2024 di Fapet hanya terdapat tiga program studi yaitu Progran Studi Sarjana Peternakan yang telah terakreditasi Unggul, Program Studi Magister Ilmu dan Teknologi Peternakan yang telah terakreditasi Unggul dan akreditasi Internasional ASIIN, dan Program Studi Doktor Ilmu Peternakan yang telah terakreditasi Baik Sekali. Tantangan saat ini adalah menaikkan akreditasi Progran Studi Sarjana Peternakan untuk terakreditasi internasional dan Program Studi Doktor Ilmu Peternakan untuk terakreditasi Unggul dan Internasional. Selain itu perlu dilakukan pembentukan prodi baru yang sesuai dengan perkembangan dan permintaan

dunia kerja namun tetap sesuai dengan nomenklatur tentang nama program studi pada jenis pendidikan akademik dan pendidikan profesi seperti Program Studi Sarjana Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Sosial Ekonomi Peternakan, dan Teknologi Hasil Peternakan. Selain itu, tantangan lain adalah terbatasnya jumlah mahasiswa dalam setiap Program Studi, lambatnya kurikulum merespon kebutuhan pasar ketenagakerjaan sehingga tingkat serapan lulusan dalam dunia kerja menjadi rendah, dan minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran inovatif dan riset bereputasi global.

- Rendahnya jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan minimal 6 bulan

  Hasil tracer studi alumni menunjukkan bahwa persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan minimal 6 bulan masih rendah yaitu sebesar 50,37% dari target 80%. Fakta menunjukkan bahwa tidak mudah mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan oleh kurikulum belum secara efektif membekali mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lkulus.

- Lambatnya transformasi sistem digitalisasi pengelolaan pendidikan

  Teknologi digital belum meluas penggunaannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan kampus. Metode pembelajaran digital dan hybrid (gabungan daring dan luring) yang menjadi keniscayaan, belum didukung dengan prasarana yang memadai. Meskipun media digital sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, namun masih ada yang dilakukan secara manual. Misalnya, buku referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran belum semuanya dalam bentuk e-book dan tidak tersimpan di dalam platform sistem kelola pembelajaran (SIKOLA). Selain itu, infrastruktur sistem teknologi informasi kampus, khusus jaringan internet masih terbatas dan lambat.

- Pemanfaatan anggaran untuk mendukung pencapaian World University Ranking (WUR) belum sepenuhnya efektif atau “tepat sasaran”.

  Pemanfaatan anggaran pada tahun 2024 sebagaimana dibahas pada Bab 5 dokumen ini, mengindikasikan bahwa pemanfaatan anggaran tersebut belum sepenuhnya diarahkan secara efisien untuk “menembak” indikator-indikator World Class University. Beberapa indikator QS WUR, semisal employer reputation dan citations per faculty, belum mendapatkan dukungan program, kegiatan, maupun anggaran secara khusus untuk peningkatannya. Akibatnya, posisi QS WUR Unhas meski meningkat namun sangat lambat dan tidak menunjukkan akselerasi yang signifikan. Untuk itu perlu dilakukan reposisi dalam distribusi anggaran agar lebih tepat sasaran dalam mencapai akselerasi peningkatan posisi dalam WUR.

2.3 Isu Strategis

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Fapet menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perubahan lingkungan strategis yang bergerak secara dinamis. Agar Fapet dapat terus menjaga eksistensinya secara berkelanjutan, dapat memberikan kebermanfaatan yang lebih luas, maka Fapet harus mencermati dinamika lingkungan strategis yang terus berubah. Sejumlah isu strategis yang diidentifikasi akan berpengaruh terhadap keberadaan dan keberlanjutan Fapet ke depan, antara lain:

- Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi telah menciptakan disrupsi di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan pesat teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, dan internet of things (IoT) membawa dampak signifikan terhadap cara manusia belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan, inovasi berbasis teknologi, seperti AI, tidak lagi menjadi pilihan tetapi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi AI memungkinkan proses transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan kompetensi berlangsung secara kontinu, melampaui batas ruang dan waktu. Selain itu, teknologi ini dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih personal, ekonomis, efisien, dan efektif. Namun, percepatan teknologi juga menuntut kesiapan institusi pendidikan, termasuk Fapet, untuk beradaptasi dengan cepat. Strategi implementasi teknologi dalam pengajaran, penelitian, dan pengelolaan pendidikan harus menjadi prioritas dalam Rencana Strategis Fakultas Peternakan 2025-2029, guna memastikan transformasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

- Perubahan Iklim

Tiga krisis global utama, yakni perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan polusi, serta kehilangan keanekaragaman hayati, terus menjadi ancaman nyata yang tidak dapat dihindari. Ketiga krisis ini memberikan dampak negatif yang luas terhadap kualitas lingkungan, derajat kesehatan, ketersediaan sumber air bersih, ketahanan pangan, dan aktivitas penghidupan masyarakat. Perguruan tinggi dalam hal ini Fapet, sebagai pusat ilmu pengetahuan dan inovasi, memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Untuk itu, Fapet dapat berkontribusi melalui empat pendekatan utama:

(1) Membangun Konsepsi Pembangunan Ramah Lingkungan, mengembangkan gagasan dan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan;

(2) Melakukan Riset dan Inovasi, melaksanakan penelitian untuk memahami perubahan iklim dan menghasilkan solusi praktis yang dapat mencegah atau memitigasi dampaknya;

(3) Mengedukasi Masyarakat, memberikan pendidikan dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, termasuk mendukung praktik ekonomi berkelanjutan dan menghindari kegiatan destruktif seperti berbagai tindakan yang merugikan lingkungan, kesehatan ternak, dan bahkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya, pembuangan limbah ternak yang tidak terkontrol dapat mencemari air dan tanah, sementara praktik peternakan yang tidak memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dapat membahayakan pekerja. Selain itu, konflik antara peternak dan petani akibat ternak yang merusak lahan pertania. Integrasi dalam Kurikulum, mengintegrasikan isu-isu perubahan iklim dan keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan, serta mendukung penelitian berbasis solusi terhadap permasalahan lingkungan.

- Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) dirancang untuk mengatasi tantangan global, menciptakan dunia yang lebih baik, berkeadilan, dan berkelanjutan bagi semua. TPB mengedepankan keseimbangan antara keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan. Pencapaian TPB memerlukan kolaborasi global, komitmen politik yang kuat, serta partisipasi dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap TPB dengan menerbitkan kebijakan strategis, seperti Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, serta mengintegrasikan TPB ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Sebagai bagian dari masyarakat global, Fapet juga berperan aktif dalam mendukung pencapaian TPB. Sejak 2019, dalam hal ini Unhas mendirikan SDGs Center yang menjadi pusat koordinasi dan inovasi untuk mempromosikan agenda-agenda TPB. Melalui SDGs Center, Unhas telah:

(1) Meningkatkan Pendidikan dan Kesejahteraan, mengembangkan program pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan kesehatan Masyarakat;

(2) Mendukung Pertanian Berkelanjutan dan Energi Bersih, mendorong riset dan inovasi di bidang peternakan (pertanian

secara umum) dan energi yang ramah lingkungan;

- Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial ekonomi global, yang ditandai oleh meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta bertambahnya proporsi kelas menengah, telah mengubah tatanan sosial ekonomi secara signifikan. Kelas menengah yang semakin besar mendorong munculnya kebutuhan konsumsi yang lebih beragam, termasuk gaya hidup baru (*new lifestyle*), dan menciptakan peluang dalam bentuk jenis serta lapangan pekerjaan baru.

Beberapa pekerjaan baru yang diperkirakan akan berkembang di masa depan mencakup:

(1) Pekerjaan berbasis teknologi tinggi, seperti kecerdasan buatan, robotika, dan data analitik;

(2) Pekerjaan melalui dunia virtual, termasuk di metaverse; Pekerjaan fleksibel dengan mobilitas tinggi, yang memungkinkan lokasi kerja tidak terbatas.

Tren ini memicu meningkatnya permintaan akan tenaga kerja yang terampil, adaptif, dan siap menghadapi dinamika perubahan. Universitas Hasanuddin (Unhas) termasuk Fapet, memiliki tanggung jawab untuk mengantisipasi dan merespons perubahan ini. Hal ini dapat dilakukan dengan: (a) Meningkatkan kompetensi mahasiswa, melalui kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja; (b) Mendorong inovasi pendidikan, termasuk penguasaan teknologi digital dan kemampuan lintas disiplin; (c) Membangun kerja sama dengan dunia industri, untuk memahami kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lulusan yang relevan dengan tren pasar; dan (d) Mendirikan progran studi baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan upaya ini, Fapet dapat memastikan bahwa lulusannya mampu bersaing dan berkontribusi dalam tatanan sosial ekonomi yang terus berubah.

- Visi Indonesia Emas 2025

Visi Indonesia Emas 2045 menetapkan target untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju dengan *Gross National Income* (GNI) terbesar kelima di dunia pada tahun 2045.

Pencapaian visi ini memerlukan transformasi ekonomi dari yang berbasis komoditas primer menjadi berbasis industri, yang hanya dapat diwujudkan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, berpengetahuan, dan berkompetensi tinggi.

Sebagai salah satu fakultas di Universitas Hasanuddin (Unhas) Fapet memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung visi tersebut melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu:

(1) Pendidikan dan Pengajaran, menyediakan program pendidikan yang mencetak lulusan berkualitas, unggul, dan relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja global;

(2) Penelitian dan Pengembangan, menghasilkan inovasi yang mendukung pertumbuhan industri berbasis teknologi tinggi dan ekonomi berkelanjutan;

(3) Pengabdian kepada Masyarakat, berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun ekosistem ekonomi yang inklusif.

Melalui peran ini, Fapet dapat berkontribusi dalam menciptakan SDM yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat nasional tetapi juga memiliki daya saing global, sejalan dengan Visi Indonesia Emas 2045.

- *Good University Governance* (GUG)

Good University Governance (GUG) adalah prinsip tata kelola yang baik yang menjadi landasan penting bagi perguruan tinggi untuk bertumbuh secara berkelanjutan. Prinsip ini diwujudkan melalui keselarasan tiga elemen utama: governance structure (struktur tata kelola), governance process (proses tata kelola), dan governance outcome (hasil tata kelola). Tata kelola yang baik bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang:

(1) Transparan, dengan memberikan akses informasi yang jelas kepada seluruh pemangku kepentingan;

(2) Akuntabel, melalui pelaporan kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan;

(3) Bertanggung jawab, dalam menjalankan amanah perguruan tinggi;

(4) Independen, dengan menjamin otonomi dalam pengambilan keputusan;

(5) Adil, melalui distribusi sumber daya dan kesempatan secara merata; dan

(6) Efektif dan efisien, dalam pengelolaan sumber daya.

Penerapan GUG tidak hanya berdampak pada kesejahteraan internal perguruan tinggi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan dan sumber daya manusia. Untuk memastikan keberhasilan implementasi GUG, perguruan tinggi memerlukan: (1) Komitmen kuat dari pimpinan, dalam merancang dan mengawasi jalannya tata kelola; (2) Partisipasi aktif seluruh sivitas akademika, untuk menciptakan budaya kolaborasi dan kepemimpinan kolektif; (3) Struktur organisasi yang agile, dengan pembagian tugas yang jelas, mekanisme koordinasi

yang efisien, sistem pengawasan yang ketat, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan eksternal. Melalui penerapan GUG secara konsisten, perguruan tinggi dapat menjadi institusi yang lebih inovatif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, mendukung pengembangan pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing global.

- Pemeringkatan Global

  Fakultas Pertanian, Kehutanan dan Peternakan berhasil masuk dalam peringkat 251-300 dunia untuk bidang Pertanian dan Kehutanan dalam World University Rankings (QS WUR) by Subject tahun 2024. QS WUR, menjadi tolok ukur reputasi dan kualitas perguruan tinggi di dunia. Meskipun tantangan untuk naik peringkat masih besar, keterlibatan dalam pemeringkatan global memberikan sejumlah peluang strategis bagi Fapet:

  (1) Meningkatkan Visibilitas Internasional, memperkuat citra Fapet dan Unhas sebagai institusi pendidikan tinggi yang kompetitif di kancah global;

  (2) Mempermudah Kolaborasi Internasional, membuka peluang kerja sama dengan universitas, institusi riset, dan dunia industri internasional;

  (3) Mengembangkan Jejaring Global, mendukung pengembangan konsorsium keilmuan internasional yang memperkaya ekosistem akademik Fapet;

  (4) Menarik Mahasiswa dan Akademisi Internasional, membuat Fapet dan Unhas lebih diminati oleh mahasiswa asing dan akademisi global sebagai mitra pengajaran maupun riset;

  (5) Meningkatkan Reputasi Global, mengangkat nama Fapet dan Unhas sebagai salah satu institusi unggulan yang mampu bersaing di dunia pendidikan internasional.

  Dengan upaya strategis untuk meningkatkan indikator pemeringkatan, seperti kualitas riset, publikasi, pengajaran, dan kolaborasi internasional, Fapet dan Unhas dapat memanfaatkan pemeringkatan global sebagai katalisator menuju fakultas dan universitas berkelas dunia yang unggul dan relevan dengan kebutuhan global.

- Perubahan Sistem dan Model Pembelajaran

  Sistem dan model pembelajaran terus berevolusi seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman. Pembelajaran kini semakin fleksibel, terbuka, partisipatif, dan egaliter, dengan tetap berorientasi pada tiga indikator utama: kualitas lulusan, kualitas dosen dan mahasiswa, serta kualitas kurikulum. Fapet menghadapi tantangan untuk menciptakan kultur pembelajaran yang inovatif, relevan, dan adaptif

tanpa mengesampingkan harapan pemangku kepentingan. Dosen sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran seringkali dibebani oleh:

(1) Beban administrasi yang tinggi, mengurangi waktu dan fokus dosen untuk berinovasi dalam pembelajaran;

(2) Implementasi tridarma secara individu, tridarma lebih efektif jika menjadi misi institusi, bukan individu;

(3) Keseragaman sertifikasi kompetensi, pendekatan yang seragam sering kali tidak mencerminkan kebutuhan spesifik dosen dan mahasiswa.

- Luasnya Sumber Informasi

Kemajuan teknologi dan perubahan model pembelajaran telah mengubah cara informasi diakses dan peran dosen dalam pendidikan tinggi. Dosen kini bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator yang membantu mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia secara global.
Teknologi digital telah membuka akses yang luas dan cepat terhadap berbagai informasi. Beberapa sumber informasi yang kini menjadi pilar utama dalam proses pembelajaran meliputi:

(1) Website Edukasi dan Penelitian, memberikan akses langsung ke konten yang relevan dan terkini;
(2) E-Book dan E-Journal, menyediakan referensi ilmiah dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan buku cetak;
(3) Perpustakaan Digital, mengintegrasikan literatur global dalam satu platform mudah diakses. Dan
(4) Konektivitas 5G, memungkinkan streaming, download, dan kolaborasi dalam waktu nyata dengan kecepatan tinggi.

Kemajuan teknologi telah menggeser model pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada mahasiswa. Peran dosen kini meliputi: (a) Fasilitator Pembelajaran, membimbing mahasiswa untuk mengevaluasi, menyaring, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber; (b) Pendorong Kolaborasi, mengintegrasikan diskusi dan proyek berbasis tim untuk memaksimalkan partisipasi mahasiswa; (c) Pemantau Pemahaman, menggunakan teknologi untuk menilai pemahaman mahasiswa secara real-time melalui platform digital.
Meski membuka banyak peluang, pemanfaatan sumber informasi yang luas juga menghadirkan tantangan, seperti validasi informasi dan risiko plagiarisme. Oleh karena itu langkah-langkah yang diperlukan: Pelatihan Literasi Digital, membekali mahasiswa dan dosen dengan kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, Integrasi Teknologi dalam Kurikulum, mengoptimalkan Learning Management System (LMS) untuk kolaborasi dan pembelajaran daring, dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), mendukung personalisasi pembelajaran dan analisis kebutuhan mahasiswa. Dengan memanfaatkan luasnya sumber informasi secara bijaksana, Fapet dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan global. Paradigma Baru Kebijakan Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi telah memperkenalkan paradigma baru dalam kebijakan pendidikan tinggi untuk mendukung target pembangunan nasional yang progresif. Pendekatan ini mengarahkan perguruan tinggi, termasuk Fapet dan

Unhas, untuk berperan aktif dalam memecahkan tantangan pembangunan melalui inovasi pendidikan, penelitian, dan kontribusi sosial.

- Adapun 4 Pilar Paradigma Baru sebagai berikut:

  AKSES PENDIDIKAN TINGGI BERMUTU, RELEVAN, DAN BERDAMPAK. Kebijakan ini mendorong perluasan akses pendidikan tinggi dengan tetap menjaga mutu dan relevansi. FAPET dan UNHAS perlu memastikan inklusivitas bagi semua kalangan, mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan pasar, serta menekankan dampak nyata lulusan dalam masyarakat.

  PENGEMBANGAN TALENTA SAINS DAN TEKNOLOGI. Untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif dan inovatif, Fapet dan Unhas harus mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, mengembangkan program pelatihan yang fokus pada keterampilan era digital, dan meningkatkan kemitraan dengan industri untuk mempersiapkan talenta yang siap pakai.

  PENUMBUHAN DAN PENGUATAN BUDAYA ILMIAH (*SCIENTIFIC CULTURE*). Fapet dan Unhas harus memperkuat tradisi penelitian dengan: meningkatkan dukungan fasilitas penelitian dan akses pendanaan, mendorong publikasi internasional bereputasi serta kolaborasi penelitian lintas disiplin, mengintegrasikan penelitian dengan kebutuhan lokal, nasional dan internasional.

  PENYELESAIAN PERMASALAHAN SOSIAL DAN EKONOMI NASIONAL. Paradigma baru menuntut fakultas dan universitas untuk mengambil peran lebih besar dalam memberikan solusi berbasis ilmu pengetahuan. Fapet dan Unhas dapat melibatkan mahasiswa dan dosen dalam proyek pengabdian kepada Masyarakat, dan mengembangkan inovasi berbasis kebutuhan lokal, seperti keberlanjutan lingkungan, pertanian, dan peternakan. Kebijakan ini menekankan pola pemberdayaan dan kolaborasi di antara fakultas/perguruan tinggi dan mitra strategis. Fapet dan Unhas harus membangun jaringan kolaborasi regional dan global, mendorong pertukaran pengetahuan antara fakultas/universitas dan sektor industri dan mengembangkan inovasi pembelajaran seperti *hybrid learning* dan *problem-based learning*. Paradigma ini akan mempercepat transformasi Fapet dan Unhas menjadi fakultas dan universitas berkelas dunia yang berorientasi pada solusi. Fapet dan Unhas perlu menyiapkan diri untuk meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan fokus pada hasil, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam penelitian dan pengajaran, dan menumbuhkan budaya inovasi dalam semua aspek tridarma perguruan tinggi. Paradigma baru kebijakan pendidikan tinggi menjadi landasan strategis bagi Fapet dan Unhas untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan nasional, menciptakan lulusan berkualitas tinggi, dan memperkuat posisi di kancah global.

- Pendanaan Berkelanjutan

  Fakultas Peternakan menghadapi tantangan besar dalam hal pendanaan. Dengan meningkatnya peran dan tanggung jawab dalam

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, kebutuhan akan pendanaan yang memadai semakin mendesak. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan ini, Fapet perlu mengembangkan sumber-sumber pendanaan yang berkelanjutan dan mandiri.

Dengan mengembangkan berbagai sumber pendanaan, Fapet dapat lebih fleksibel dalam mengelola keuangan, mengurangi ketergantungan pada anggaran universitas/negara, dan meningkatkan daya saing di tingkat global. Pendanaan berkelanjutan memungkinkan Fapet untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendidikan, mengembangkan riset yang lebih inovatif dan relevan, menyediakan beasiswa dan fasilitas yang mendukung kualitas mahasiswa dan dosen serta meningkatkan program pengabdian kepada masyarakat yang berdampak langsung. Strategi pendanaan berkelanjutan ini menjadi kunci bagi Fapet untuk terus berkembang, berinovasi, dan memenuhi tuntutan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing global.

BAB III

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Perumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Fapet tahun 2025-2029 mengacu pada Visi dan Misi, Tujuan, dan Sasaran Renstra Unhas tahun 2025-2029, dan Visi Misi Jangka Panjang UNHAS Tahun 2030, serta memperhatikan Visi Kepemimpinan rektor Unhas periode 2022-2026. Selain itu, perumusan Visi dan Misi Tujuan, dan Sasaran Fapet tahun 2025-2029 juga memperhatikan sejumlah permasalahan yang harus diatasi dan berbagai isu-isu strategis yang berpengaruh terhadap perjalanan Fapet ke depan.



3.1 Visi dan Misi Jangka Panjang UNHAS Tahun 2030

Dalam perspektif jangka panjang sampai dengan tahun 2030, Visi Unhas adalah :

“PUSAT UNGGULAN DALAM PENGEMBANGAN INSANI, ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI DAN BUDAYA BERBASIS BENUA MARITIM INDONESIA”

Visi ini bermakna bahwa sivitas akademika Unhas memiliki tekad bersama untuk mengambil peran sebagai entitas yang merupakan pusat bagi berkembangnya sumberdaya insani serta lahirnya produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis Benua Maritim Indonesia (BMI).

Konsep Benua Maritim Indonesia diartikan bahwa sivitas akademika dan bidang ilmu memiliki peluang untuk berkontribusi bagi lahirnya ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya (IPTEKSBUD). Hal ini sejalan dengan konsep benua maritim yang memiliki makna sebagai satu kesatuan alamiah antara darat, laut, dan dirgantara. Entitas ini tertata secara unik dan menampilkan ciri-ciri benua dengan karakteristik yang khas dari sudut pandang iklim dan cuaca (klimatologi dan meteorologi), keadaan airnya (oseanografi), tatanan kerak bumi (geologi), keanekaragaman hayati (biodiversity), serta tatanan sosial budayanya (antropologi). Selain sebagai kesatuan geografis, tatanan ini juga merupakan wilayah geopolitik yang berada dalam yurisdiksi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Misi Jangka Panjang Unhas Tahun 2030 merupakan penjabaran dari tridharma perguruan tinggi, yang dirumuskan sebagai berikut:

Menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif.

Makna yang terkandung dalam rumusan misi ini adalah bahwa didalam menyelenggarakan dharma pendidikan Unhas sepenuhnya menggunakan pendekatan learning sehingga peran Unhas semestinya adalah menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas dan kondusif bagi sivitas akademika Unhas guna mengembangkan kapasitasnya. Misi ini juga mengandung makna bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, kontennya dikembangkan berdasarkan hasil kegiatan penelitian (dharma 2), serta memelihara relevansi isinya dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (dharma 3).

Melestarikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Makna rumusan misi yang kedua, menekankan perlunya Unhas untuk melestarikan IPTEKS baik dalam bentuk pembelajaran kepada peserta didik (pembelajaran berbasis riset) maupun publikasi (buku dan jurnal) kepada masyarakat luas. Misi ini juga mengandung makna bahwa di dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan untuk memajukan IPTEKS senantiasa didiseminasikan melalui kegiatan pembelajaran (dharma 1), dan dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pengabdian kepada masyarakat (dharma 2).

Menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bagi kemasalahatan benua maritim Indonesia.

Makna yang terkandung dalam rumusan misi ini adalah bahwa dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga ditujukan untuk memelihara relevansi materi pembelajaran (dharma 1), dan meningkatkan pemanfaatan IPTEKS beserta penemuan dan pengembangannya yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (dharma 3). Selanjutnya Visi dan Misi Jangka Panjang Unhas 2030 dijabarkan ke dalam lima tema pokok, yaitu:

1. INSAN CENDEKIA BERKARAKTER.
2. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI BERBASIS BENUA MARITIM INDONESIA (BMI).
3. KEMASLAHATAN BMI.
4. REPUTASI INTERNASIONAL.
5. TATA KELOLA KAMPUS MODERN DAN RAMAH LINGKUNGAN.

Kelima tema tersebut membentuk sebuah sistem pencapaian tujuan yang saling terkait satu sama lain. Tema Reputasi Internasional merupakan tujuan tertinggi atau tujuan akhir (*ultimate goals*) yang pencapaiannya harus didukung oleh pencapaian tiga tema lainnya, yaitu Insan Cendekia Berkarakter, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berbasis BMI, dan Kemaslahatan BMI. Namun ketiga tema ini juga saling terkait dan saling mendukung satu sama lain. Sedangkan Tata Kelola Kampus Modern dan Ramah Lingkungan merupakan tema yang menopang pencapaian tema-tema lainnya. Oleh karena itu, Visi dan Misi Unhas menuju 2029 ini selayaknya tetap merujuk pada platform yang lebih luas di level nasional yang kemudian menjadi ”payung” bagi seluruh Fakultas dalam lingkup Unhas.

3.2 Visi dan Misi Fakultas Peternakan.

Visi dan Misi Fakultas Peternakan ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang sangat realistis dengan mempertimbangkan Visi dan Misi Unhas. Fakultas Peternakan memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menjadi fakultas dengan unggulan lokal dan nasional serta dalam konteks global, dengan misi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki kontribusi pada pembangunan daerah dan nasional, serta bermuara pada peningkatan daya saing global. Selain itu, Visi dan Misi yang telah dipilih dan ditetapkan juga merupakan orientasi ke depan menuju arah yang lebih baik. Untuk dapat mewujudkan cita-cita luhur yang tertuang dalam Visi dan Misi serta tujuan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, maka diupayakan setiap bentuk perencanaan baik di tingkat Fakultas, Program Studi maupun laboratorium selalu disusun dengan berpedoman pada Visi dan Misi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Visi Fakultas Peternakan adalah:

'**Sebagai Pusat Unggulan Pendidikan dan Pengembangan IPTEKS Peternakan Berstandar Internasional Berbasis Benua Maritim Indonesia**'

Untuk mendukung Visi Fakultas Peternakan maka memiliki misi yaitu:
1. Menyelenggarakan pembelajaran bidang ilmu peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan insan cendekia yang mandiri dan berdaya saing global;
2. Menyelenggarakan dan menghasilkan hilirisasi riset unggulan peternakan yang bermaslahat bagi masyarakat untuk kejayaan bangsa;
3. Menyelenggarakan tata kelola Fakultas Peternakan yang modern dan berbasis digital.

3.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran Fakultas Peternakan dijabarkan dari misi dengan menjawab permasalahan/isu-isu strategis pengembangan Fapet dalam lima tahun kedepan. Tujuan merupakan kondisi yang hendak diubah dalam rangka terselenggaranya misi dan terwujudnya visi. Sasaran adalah hasil yang hendak dicapai untuk tercapainya tujuan melalui pelaksanaan strategi, program, kegiatan, dan aktivitas yang diupayakan untuk setiap sasaran. Dalam Renstra ini, setiap sasaran memiliki satu atau lebih indikator kinerja, dan setiap indikator kinerja memiliki target kinerja untuk setiap tahun dalam lima tahun kedepan. Setiap strategi, program, kegiatan dan aktivitas diarahkan untuk mengkontribusi tercapainya target dari setiap indikator kinerja sasaran tersebut.

Dalam penentuan target kinerja sasaran, Renstra ini mencanangkan target bahwa pada tahun 2027 berbagai perbaikan, peningkatan, dan pemajuan yang diakselerasi oleh Fapet akan lebih memberi manfaat bagi kemaslahatan BMI baik melalui pengembangan insani maupun

IPTEKSBUD, sehingga Fapet dan Unhas terekognisi secara global dan menempati peringkat di bawah 1.000 dunia pada WUR. Pada tahun 2029, target kinerja sasaran yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan perbaikan yang kontinu yang dilakukan oleh segenap sivitas akademik Fapet dan Unhas sehingga dapat terekognisi pada peringkat 500-an dunia.

Tujuan dan sasaran Fakultas Peternakan Unhas dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan:

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat berbasis riset dan berstandar internasional;
2. Mencipatakan jejaring dan kemitraan dalam pengembangan ipteks peternakan dan pemanfaatannya dalam pelaksanaan pembelajaran;
3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter, visioner, kreatif dan inovatif dalam bidang ipteks peternakan yang berwawasan entrepreneurship.

Sasaran:

1. Meningkatknya kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat berbasis riset dan berstandar internasional;
2. Meningkatknya jejaring dan kemitraan dalam pengembangan ipteks peternakan dan pemanfaatannya dalam pelaksanaan pembelajaran;
3. Dihasilkannya lulusan yang berkarakter, visioner, kreatif, dan inovatif dalam bidang ipteks peternakan yang berwawasan entrepreneurship.

Tabel 3. Tujuan dan Sasaran Renstra Fakultas Peternakan UNHAS 2025-2029

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Baseline 2024	Target Kinerja Sasaran					PIC
				2025	2026	2027	2028	2029	
1	MISI-1 MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN BIDANG ILMU PETERNAKAN YANG BERKUALITAS UNTUK MENGHASILKAN INSAN CENDEKIA YANG MANDIRI DAN BERDAYA SAING GLOBAL;								
1. Tujuan-1: Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat berbasis riset dan berstandar internasional;									
Sasaran 1-1 (1): Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat berbasis riset dan berstandar internasional	Persentase matakuliah program studi sarjana, sarjana terapan, dan diploma tiga yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project)* atau pemecahan kasus (*case methods*) dengan bobot nilai minimal 50% dari nilai akhir. [%]	85	85	88	92	97	100		
	Persentasi prodi yang mengimplementasikan kurikulum K23. [%]	100	100	100	100	100	100		
	Perolehan medali Pimnas [emas=50, silver=25, perunggu=10].[poin]	150	150	160	170	180	190		
	Persentase lulusan S1 dan D4 /D3 /DZ yang menghabiskan 10 - 20 sks di luar program studi/kampus. [%]	35	35	40	45	45	45		
	Jumlah outbound students dari Unhas ke PT Luar Negeri. [Orang]	10	10	16	22	28	34		
	Jumlah inbound students dari PT Luar Negeri ke Unhas. [Orang]	12	12	12	12	12	12		

	Jumlah mahasiswa dengan nilai TOEFL >500. [orang]	140	140	140	140	140	140	
	International student ratio. [% mahasiswi asing terhadap total mahasiswa]	1	1	1.5	2	3.5	5	
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3. [%]	70	70	71	73	76	78	
	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja. [%]	50	50	54	58	62	67	
	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. [%]	20	20	20	24	24	28	
	Jumlah dosen asing. [orang]	12	12	15	18	21	24	
	Adjunct Professor. [Orang]	2	2					
	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional. [%]	10	10	12	14	16	16	
	Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di luar negeri. [Orang]	8	8	9	11	12	13	
	Jumlah visiting lecturer/ professor dari luar negeri [dari ng/luring]. [Orang]	8	8	11	13	16	20	
	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di PT Luar negeri. [%]	35	35	52	70	87	105	
	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma bekerja sebagai praktisi di dunia industri. [%]	35	35	35	42	42	49	
2	MISI-2: MENYELENGGARAKAN DAN MENGHASILKAN HILIRISASI RISET UNGGULAN PETERNAKAN YANG							

	BERMASLAHAT BAGI MASYARAKAT UNTUK KEJAYAAN BANGSA							
Tujuan-2: Menciptakan jejaring dan kemitraan dalam pengembangan ipteks Peternakan dan pemanfaatannya dalam pelaksanaan pembelajaran								
Sasaran 2: Meningkatknya jejaring dan kemitraan dalam pengembangan ipteks Peternakan dan pemanfaatannya dalam pelaksanaan pembelajaran	Sitasi dosen per fakultas (Scopus). [Sitasi]	350	350	467	622	817	856	
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional [SCOPUS, WoS]. [Artikel]	105	105	125	150	175	200	
	Proposal dana padanan Kadeireka. [Proposal]	4	4	4	5	5	6	
	Jumlah HaKi di luar paten. [HaKi]	30	30	34	37	41	45	
	Jumlah Paten. [Granted]	1	1	1	1	1	2	
	Jumlah Riset Konsorsium. [Riset]	1	1	2	2	3	3	
	Produk Start up. [Produk]	3	3	4	4	5	5	
	Jumlah dosen/kelompok dosen memiliki program kerjasama penelitian luar negeri. [Orang]	11	11	14	17	21	25	
	Jumlah join publication dengan mitra Luar Negeri. [Publikasi]	13	13	15	16	19	23	
	Jumlah join international conference pertahun. [Konferensi]	2	2	2	2	2	2	
	Jumlah kolega dekat/potensial peer reviewer for academic reputation. [Orang]	34	34	34	34	34	34	
	Jumlah dosen Unhas bekerjasama dengan dosen PTNBH atau Lembaga dibawah BRIN. [Orang]	21	21	25	28	35	42	

		Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. [%]	100	100	106	111	111	111	
		Jumlah dosen yang mempresentasikan hasil riset di konferensi intemasional (Host selain UNHAS). [Orang]	17	17	17	17	17	17	
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat.	52	52	52	52	52	52	
3	MISI-3: MENYELENGGARAKAN TATA KELOLA FAKULTAS PETERNAKAN YANG MODERN DAN BERBASIS DIGITAL.								
Tujuan 3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter, visioner, kreatif dan inovatif dalam bidang ipteks peternakan yang berwawasan entrepreneurship.									
Sasaran 3: Sasaran Dihasilkannya lulusan yang berkarakter, visioner, kreatif dan inovatif dalam bidang ipteks peternakan yang berwawasan entrepreneurship.		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan minimal 12 bulan. [%]	80	80	84	88	92	96	
		Mahasiswa selesai tepat waktu. [%]	90	90	90	90	90	90	
		Jumlah kolega dalam lembaga yang potensial untuk employer reputation peer reviewers. [Orang]	34	34	38	45	53	60	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi. [%]	13	13	13	13	13	13	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta. [%]	7	7	7	7	7	7	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. [%]	7	7	7	7	7	7	
		Pembangunan Zona Integritas. [%]	100	100	100	100	100	100	

	Pelaporan Pencapaian Renstra dan Target Kinerja. [%]	100	100	100	100	100	100	
	Kualitas website unit (rubrik penilaian). [%]	90	90	90	90	90	90	
	Persentase program studi S1 dan D4/D3 /D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. [%]	75	75	87	100	100	100	
	Persentase program studi yang terakreditasi A/unggul terhadap total prodi S1, Profesi, S2 dan S3 (khusus sekolah pascasarjana terhadap prodi S2/S3 dan vokasi terhadap prodi D3). [%]	90	90	93	94	96	97	
	Jumlah Prodi yang menjalankan *double/joint degree.* [Prodi]	2	2	3	4	6	7	
	Jumlah SDGs. [Parameter]	4	4	4	9	5	6	
	Implementasi Program UIGM. [%]	100	100	100	100	100	100	
	Jumlah Penerimaan dari kerjasama dan usaha lainnya di luar UKT. [Milyar Rupiah]	1	1	1	1	2	2	
	Target Dana Abadi. [Juta Rupiah]	236	236	270	337	405	472	
	Realisasi anggaran. [%]	95	95	95	95	95	95	
	Tingkat Kepuasan mitra/pelanggan/konsumen [%]	87	87	87	87	87	87	
	Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit. [%]	87	87	87	87	87	87	

BAB IV

STRATEGI, PROGRAM, DAN KEGIATAN

Pada tahapan ini dilakukan perumusan strategi terpilih untuk mencapai tujuan dan sasaran. Dalam perspektif ini strategi merupakan langkah-langkah atau upaya yang berisikan program-program indikatif untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam rangka melaksanakan Misi untuk mewujudkan Visi Fapet tahun 2029. Berikut ini rumusan strategi, program, dan kegiatan berdasarkan setiap sasaran, sebagai berikut:



4.1 Strategi

Tabel 4. Strategi Renstra Fapet 2025-2029

No	Strategi	Sasaran	Indikator Sasaran
1	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat berbasis riset dan berstandar internasional	Persentase mata kuliah program studi sarjana, magister dan doktor yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project)* atau pemecahan kasus (*case methods*) dengan bobot nilai minimal 50% dari nilai akhir. [%]	Penguatan kurikulum, metode dan inovasi pembelajaran untuk kemajuan Science, Technology, Engineering, Art Mathematics (STEAM) berbasis riset kespesifikan ekosistem BMI kolaborasi dengan pemerintah dan non pemerintah dalam dan luar negeri.
		Persentasi prodi yang mengimplementasikan kurikulum K23 (program sarjana) K24 (program magister dan doktor). [100%]	
2	Meningkatnya prestasi kemahasiswaan pada level nasional dan internasional	Perolehan medali Pimnas [emas=50, silver=25, perunggu=10] [poin]	Internasionalisasi serta pengembangan bakat dan kegiatan kemahasiswaan, baik berbasis sains dan riset maupun seni dan olahraga
3	Meningkatnya pengalaman belajar Mahasiswa di luar prodi	Persentase lulusan S1 dan D4 /D3 /DZ yang menghabiskan 10 - 20 sks di luar program studi/kampus. [%]	
		Jumlah outbound students dari Unhas ke PT Luar Negeri. [Orang]	
		Jumlah inbound students dari PT Luar Negeri ke Unhas. [Orang]	
		Jumlah mahasiswa dengan nilai TOEFL >500. [orang]	
4	Meningkatnya jumlah Mahasiswa asing yang Mengikuti pembelajaran di Fapet	International student ratio. [% mahasiswa asing terhadap total mahasiswa]	Pengembangan Prodi Kelas Internasional dan *double degree* kespesifikan Ekosistem BMI

5	Meningkatnya reputasi publikasi ilmiah hasil riset dosen	Sitasi dosen per fakultas (Scopus). [Sitasi]	Perluasan akses dan pengembangan kolaborasi untuk jurnal-jurnal terindeks Scopus bagi dosen, tim pengelola jurnal untuk level fakultas, departemen dan program studi, dengan penggunaan media sosial akademik (Research Gate, Google Scholar) disertai dengan peningkatan riset berkualitas melalui penguatan jaringan strategis riset internasional, serta peningkatan pengajuan paten dan HaKI
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional [SCOPUS, WoS]. [Artikel]	
		Proposal dana padanan Kadeireka. [Proposal]	
		Jumlah HaKi di luar paten. [HaKi]	
		Jumlah Paten. [Granted]	
		Jumlah Riset Konsorsium. [Riset]	
		Produk Start up. [Produk]	
6	Meningkatnya jaringan internasional dosen dalam pelaksanaan riset	Jumlah dosen/kelompok dosen memiliki program kerjasama penelitian luar negeri. [Orang]	Perluasan dan penguatan berkegiatan tridharma fakultas, baik dengan dunia usaha/ industri dalam dan luar negeri maupun PT dalam dan luar negeri
		Jumlah join publication dengan mitra Luar Negeri. [Publikasi]	
		Jumlah join international conference pertahun. [Konferensi]	
		Jumlah kolega dekat/potensial peer reviewer for academic reputation. [Orang]	
		Jumlah dosen Unhas bekerjasama dengan dosen PTNBH atau Lembaga dibawah BRIN. [Orang]	
		Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. [%]	
		Jumlah dosen yang mempresentasikan hasil riset di konferensi intemasional (Host selain UNHAS). [Orang]	
7	Meningkatnya dampak riset terhadap kemaslahatan BMI	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat.	Penyebarluasan dan diseminasi formulasi kebijakan publik dan industri berbasis riset secara masif dan terstruktur
8	Berkembangnya kemampuan lulusan dalam beradaptasi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan minimal 12 bulan. [%]	Mengoptimalkan kemitraan dan kolaborasi universitas dengan dunia industri/dunia usaha, pengembangan job-fair dan
		Mahasiswa selesai tepat waktu. [%]	

	dengan berbagai bidang penerapan dan pengembangan capaian pembelajaran		pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan praktisi usaha/industri
9	Meningkatnya reputasi alumni	Jumlah kolega dalam lembaga yang potensial untuk employer reputation peer reviewers. [Orang]	Pengembangan employer dan gathering alumni dengan mitra industri
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi. [%]	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta. [%]	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. [%]	
9	Terpenuhinya jumlah dan kualitas dosen	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3. [%]	Penguatan pola rekruitmen dan pengembangan kualitas dosen, baik dosen tetap dan dosen ASN maupun dosen praktisi dan dosen LN, termasuk dalam pembimbingan tugas akhir mahasiswa
		Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja. [%]	
		Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. [%]	
		Jumlah dosen asing. [orang]	
		Adjunct Professor. [Orang]	
10	Meningkatnya jejaring dosen	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional. [%]	Perluasan dan penguatan berkegiatan tridharma fakultas, baik dengan dunia usaha/ industri dalam dan luar negeri maupun PT dalam dan luar negeri
		Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di luar negeri. [Orang]	
		Jumlah visiting lecturer/ professor dari luar negeri [dari ng/luring]. [Orang]	
		Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di PT Luar negeri. [%]	

		Persentase dosen yang berkegiatan tridharma bekerja sebagai praktisi di dunia industri. [%]	
11	Berkembangnya struktur organisasi kampus yang agile dan berintegritas	Pembangunan Zona Integritas. [%]	Penguatan transformasi tata kelola fakultas yang adaptif, berorientasi global dan berintegritas
		Pelaporan Pencapaian Renstra dan Target Kinerja. [%]	
12	Meningkatnya kualitas website unit dalam lingkup unhas	Kualitas website unit (rubrik penilaian). [%]	Pengembangan website yang informatif dan user friendly dengan jangkauan luas dan penyajian bilingual untuk akses informasi bagi calon mahasiswa asing.
13	Meningkatnya kualitas pengelolaan program studi	Persentase program studi S1 dan D4/D3 /D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. [%]	Akselerasi pemenuhan standar layanan dasar penyelenggaraan tridharma bagi Prodi baru dan prodi lama yang belum terakreditasi maksimal
		Persentase program studi yang terakreditasi A/unggul terhadap total prodi S1, Profesi, S2 dan S3 (khusus sekolah pascasarjana terhadap prodi S2/S3 dan vokasi terhadap prodi D3). [%]	
		Jumlah Prodi yang menjalankan *double/joint degree.* [Prodi]	
14	Meningkatnya pengembangan dan penerapan sustainability science berbasis BMI	Jumlah SDGs. [Parameter]	Internalisasi goals SDGs ke dalam kurikulum pembelajaran, road map penelitian dan pengabdian prodi/departemen/fakultas relevan dengan SDGs
		Implementasi Program UIGM. [%]	
15	Meningkatnya kapasitas keuangan dan dan sistem akuntabilitas kinerja	Jumlah Penerimaan dari kerjasama dan usaha lainnya di luar UKT. [Milyar Rupiah]	Transformasi pengelolaan keuangan dan sistem akuntabilitas universitas yang efisien dan efektif
		Target Dana Abadi. [Juta Rupiah]	
		Realisasi anggaran. [%]	
		Tingkat Kepuasan mitra/pelanggan/konsumen [%]	
		Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit. [%]	

		Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit. [%]	

4.2 Program dan Kegiatan

Selanjutnya strategi tersebut dijabarkan secara lebih operasional dalam bentuk intervensi program Fapet selama lima tahun, periode 2025-2029, seperti matriks berikut ini:

Tabel 5. Program Renstra Fapet 2025-2029

Strategi	Sasaran dan Program	Indikator Sasaran dan Program	Baseline 2024	Target					PIC
				2025	2026	2027	2028	2029	
Penguatan kurikulum, metode dan inovasi pembelajaran untuk pemajuan Science, Technology, Engineering, Art Mathematics (STEAM) berbasis riset kespesifikan ekosistem BMI kolaborasi dengan pemerintah dan non pemerintah dalam dan luar negeri.	Meningkatnya kualitas pembelajaran dalam proses pendidikan	Persentase mata kuliah program studi sarjana, magister dan doktor yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project)* atau pemecahan kasus (*case methods*) dengan bobot nilai minimal 50% dari nilai akhir. [%]	85	85	88	92	97	100	
		Persentasi prodi yang mengimplementasikan kurikulum K23. [%]	100	100	100	100	100	100	
Internasionalisasi serta pengembangan bakat dan kegiatan kemahasiswaan, baik berbasis sains dan	Meningkatnya prestasi kemahasiswaan pada level nasional dan internasional	Perolehan medali Pimnas [emas=50, silver=25, perunggu=10].[poin]	150	150	160	170	180	190	
		Persentase lulusan S1 dan D4 /D3 /DZ yang menghabiskan 10 - 20	35	35	40	45	45	45	

riset maupun seni dan olahraga		sks di luar program studi/kampus. [%]							
		Jumlah outbound students dari Unhas ke PT Luar Negeri. [Orang]	10	10	16	22	28	34	
		Jumlah inbound students dari PT Luar Negeri ke Unhas. [Orang]	12	12	12	12	12	12	
		Jumlah mahasiswa dengan nilai TOEFL >500. [orang]	140	140	140	140	140	140	
Pengembangan Prodi Kelas Internasional dan double degree kespesifikan Ekosistem BMI	Meningkatnya jumlah Mahasiswa asing yang Mengikuti pembelajaran di unhas	International student ratio. [% mahasiswi asing terhadap total mahasiswa]	1	1	1.5	2	3.5	5	
Perluasan akses dan pengembangan kolaborasi untuk jurnal-jurnal terindeks Scopus bagi dosen, tim pengelola jurnal untuk level fakultas, departemen dan program studi, dengan penggunaan media sosial akademik (Research Gate, Google Scholar) disertai dengan pening katan	Meningkatnya reputasi publikasi ilmiah hasil riset dosen	Sitasi dosen per fakultas (Scopus). [Sitasi]	350	350	467	622	817	856	
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional [SCOPUS, WoS]. [Artikel]	105	105	125	150	175	200	
		Proposal dana padanan Kadeireka. [Proposal]	4	4	4	5	5	6	
		Jumlah HaKi di luar paten. [HaKi]	30	30	34	37	41	45	
		Jumlah Paten. [Granted]	1	1	1	1	1	2	
		Jumlah Riset Konsorsium. [Riset]	1	1	2	2	3	3	
		Produk Start up. [Produk]	3	3	4	4	5	5	

riset berkualitas melalui pengua tan jaringan strategis riset internasional, serta peningkatan pengajuan paten dan HaKI									
Perluasan dan penguatan berkegiatan tridharma PT, baik dengan dunia usaha/ industry dalam dan luar negeri maupun PT dalam dan luar negeri	Meningkatnya jaringan internasional dosen dalam pelaksanaan riset	Jumlah dosen/kelompok dosen memiliki program kerjasama penelitian luar negeri. [Orang]	11	11	14	17	21	25	
		Jumlah join publication dengan mitra Luar Negeri. [Publikasi]	13	13	15	16	19	23	
		Jumlah join international conference pertahun. [Konferensi]	2	2	2	2	2	2	
		Jumlah kolega dekat/potensial peer reviewer for academic reputation. [Orang]	34	34	34	34	34	34	
		Jumlah dosen Unhas bekerjasama dengan dosen PTNBH atau Lembaga dibawah BRIN. [Orang]	21	21	25	28	35	42	
		Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. [%]	100	100	106	111	111	111	
		Jumlah dosen yang mempresentasikan hasil riset di konferensi intemasional (Host selain UNHAS). [Orang]	17	17	17	17	17	17	

Penyebarluasan dan diseminasi formula si kebijakan publik dan industri berbasis riset secara masif dan terstruktur	Meningkatnya dampak riset terhadap kemaslahatan BMI	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat.	52	52	52	52	52	52	
Mengoptimalkan kemitraan dan kolaborasi universitas dengan dunia industri/dunia usaha, pengembangan job-fair dan pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan praktisi usaha/industri	Berkembangnya kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan berbagai bidang penerapan dan pengembangan capaian pembelajaran	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan minimal 12 bulan. [%]	80	80	84	88	92	96	
		Mahasiswa selesai tepat waktu. [%]	90	90	90	90	90	90	
Pengembangan employer gathering dengan mitra industry	Meningkatnya reputasi alumni	Jumlah kolega dalam lembaga yang potensial untuk employer reputation peer reviewers. [Orang]	34	34	38	45	53	60	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi. [%]	13	13	13	13	13	13	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta. [%]	7	7	7	7	7	7	
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi	7	7	7	7	7	7	

		paling rendah tingkat nasional. [%]							
Penguatan pola rekruitmen dan pengembangan kualitas dosen, baik dosen tetap dan dosen ASN maupun dosen praktisi dan dosen LN, termasuk dalam pembimbingan dan ujian akhir mahasiswa	Terpenuhinya jumlah dan kualitas dosen	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3. [%]	70	70	71	73	76	78	
		Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja. [%]	50	50	54	58	62	67	
		Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. [%]	20	20	20	24	24	28	
		Jumlah dosen asing. [orang]	12	12	15	18	21	24	
		Adjunct Professor. [Orang]	2	2					
Perluasan dan penguatan berkegiatan tridharma PT, baik dengan dunia usaha/ industry dalam dan luar negeri maupun PT dalam dan luar negeri	Meningkatnya jejaring dosen	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional. [%]	10	10	12	14	16	16	
		Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di luar negeri. [Orang]	8	8	9	11	12	13	
		Jumlah visiting lecturer/ professor dari luar negeri [dari ng/luring]. [Orang]	8	8	11	13	16	20	
		Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di PT Luar negeri. [%]	35	35	52	70	87	105	
		Persentase dosen yang berkegiatan tridharma bekerja sebagai praktisi di dunia industri. [%]	35	35	35	42	42	49	

Penguatan transformasi tata kelola universitas yang adaptif, berorientasi global dan berintegritas	Berkembangnya struktur organisasi kampus yang agile dan berintegritas	Pembangunan Zona Integritas. [%]	100	100	100	100	100	100	
		Pelaporan Pencapaian Renstra dan Target Kinerja. [%]	100	100	100	100	100	100	
Pengembangan website yang informatif dan user friendly dengan jangkauan luas dan penyajian bilingual untuk akses informasi bagi calon mahasiswa asing.	Meningkatnya kualitas website unit dalam lingkup unhas	Kualitas website unit (rubrik penilaian). [%]	90	90	90	90	90	90	
Akselerasi pemenuhan standar layanan dasar penyelenggaraan tridharma bagi Prodi baru dan prodi lama yang belum terakreditasi maksimal	Meningkatnya kualitas pengelolaan program studi	Persentase program studi S1 dan D4/D3 /D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. [%]	75	75	87	100	100	100	
		Persentase program studi yang terakreditasi A/unggul terhadap total prodi S1, Profesi, S2 dan S3 (khusus sekolah pascasarjana terhadap prodi S2/S3 dan vokasi terhadap prodi D3). [%]	90	90	93	94	96	97	
		Jumlah Prodi yang menjalankan *double/joint degree.* [Prodi]	2	2	3	4	6	7	
		Jumlah SDGs. [Parameter]	4	4	4	5	5	6	

Internalisasi goals SDGs ke dalam kurikulum pembelajaran, road map penelitian dan pengabdian prodi-prodi relevan dengan SDGs	Meningkatnya pengembangan dan penerapan sustainability science berbasis BMI	Implementasi Program UIGM. [%]	100	100	100	100	100	100	
Transformasi pengelolaan keuangan dan sistem akuntabilitas universitas yang efisien dan efektif	Meningkatnya kapasitas keuangan dan dan sistem akuntabilitas kinerja	Jumlah Penerimaan dari kerjasama dan usaha lainnya di luar UKT. [Milyar Rupiah]	1	1	1	1	2	2	
		Target Dana Abadi. [Juta Rupiah]	236	236	270	337	405	472	
		Realisasi anggaran. [%]	95	95	95	95	95	95	
		Tingkat Kepuasan mitra/pelanggan/konsumen [%]	87	87	87	87	87	87	
		Persentase kepuasan sivitas akademika terhadap tata kelola unit. [%]	87	87	87	87	87	87	
Pembentukan tim task force dan tim supporting penyusunan borang akreditasi prodi	Pendirian prodi Baru	Impelementasi Prodi Baru yaitu Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Sosial Ekonomi Peternakan, Teknologi Hasil Peternakan, dan Biosains Hewan atau Sains Hewan	0	3	3	4	4	4	

BAB V.
RENCANA ANGGARAN DAN PEMBIAYAAN

5.1 Sumber dan Jumlah Dana

Fakultas Peternakan Unhas mengakomodasi penyusunan anggaran berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025-2029 yang terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu Pembiayaan Operasional dan Pembiayaan Pengembangan. Pembiayaan operasional meliputi berbagai program yang terkait dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, administrasi, kemitraan dan kegiatan operasional lainnya. Umumnya, rencana anggaran belanja dan pembiayaan untuk program strategis Fakultas Peternakan Unhas tahun 2025-2029 mengacu pada rencana anggaran belanja 2021-2024.

Jumlah pagu Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Pagu dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Fapet Tahun 2020-2024

NO.	TAHUN	JUMLAH PAGU (Rp)
1	2020	2.929.460.000
2	2021	3.424.660.000
3	2022	4.063.660.000
4	2023	9.000.000.000
5	2024	8.999.000.000

Pada Tabel 2 terlihat peningkatan jumlah pagu setiap tahunnya. Pada tahun 2023-2024 memperlihatkan jumlah pagu yang besar dibanding tahun tahun-tahun sebelumnya disebabkan karena pada tahun 2023-2024 semua pembayaran rutin dibayarkan di fakultas.

5.2 Estimasi Kebutuhan Dana

Salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan pada Fakultas Peternakan Unhas adalah dukungan pendanaan yang cukup, yang dapat bersumber dari dana APBN maupun Non APBN. Dukungan pendanaan terbesar pada Fakultas Peternakan sebagian besar bersumber dari dana Non APBN yang bersumber dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) Mahasiswa Fakultas Peternakan. Untuk itu, jumlah penerimaan pada pagu tergantung pada jumlah mahasiswa pada Fakultas Peternakan. Pada tahun 2025 jumlah mahasiswa pada Fakultas Peternakan sebanyak 1.772 orang dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun sesuai dengan daya tampung Fakultas Peternakan.

Rencana proyeksi jumlah mahasiswa Fakultas Peternakan tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Prodiksi Jumlah Mahasiswa dan Pagu Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Fapet 2025-2029

NO.	TAHUN	PREDIKSI JUMLAH MAHASISWA	PREDIKSI JUMLAH PAGU ANGGARAN
1	2025	1772	8.999.000.000
2	2026	1800	9.141.000.000
3	2027	1850	9.395.000.000
4	2028	1850	9.395.000.000
5	2029	1850	9.395.000.000

5.3 Perolehan Rencana Pendanaan

Perolehan rencana pendanaan dapat juga bersumber dari program–program penelitian yang telah disusun dalam Rencana Strategis Penelitian dan roadmap penelitian yang dapat bersumber dari berbagai pendanaan seperti dari DPA Unhas yang berasal dari penerimaan bukan pajak (Non APBN), APBN, dan dana pengembangan. Selain itu sumber dana dapat juga diperoleh dari dana abadi yang bersumber dari sumbangan alumni dan mitra (stake holder). Dengan memanfaatkan jaringan alumni, kerja sama juga dapat dikembangkan dan dapat membuka peluang untuk berbagai universitas dan lembaga, termasuk yang berada di luar negeri.

5.4. SDM dan Sarana Prasarana

Seluruh dosen Fakultas Peternakan merupakan lulusan dari universitas-universitas yang memiliki peringkat 10 besar perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Bahkan beberapa di antaranya merupakan lulusan dari universitas-universitas terkemuka di tingkat internasional. Kualitas tenaga pendidik di Fakultas Peternakan juga dibuktikan dengan capaian sertifikasi pendidik. Sebanyak 95% tenaga pendidik di Fakultas Peternakan telah memperoleh sertifikasi pendidik profesional dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).

Kualitas SDM Fakultas Peternakan setiap tahun mengalami perubahan yang signifikan terutama dalam hal kuantitasnya untuk memenuhi kebutuhan kelembagaan Fakultas Peternakan yang berkembang dengan pesat. Kebutuhan akan peningkatan SDM tersebut menyebabkan dilaksanakannya skema rekrutmen pegawai dari jalur non PNS baik untuk tenaga dosen maupun tenaga kependidikan.

Komposisi SDM Fakultas Peternakan terdiri dari 69 orang dosen (tenaga pendidik) dan 38 orang staf administrasi (tenaga kependidikan). Jumlah dosen pada saat ini sudah mencukupi dengan rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:25. Kualifikasi dosen pada Fakultas Peternakan saat ini adalah 30% dengan jabatan fungsional Guru Besar, 45% telah bergelar doktor, dan 25% bergelar Master seperti yang disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Dosen Fapet 2025 Menurut Jabatan Akademik dan Tingkat Pendidikan

No	Data Dosen/ Tingkat Pendidikan/ Gelar	Jumlah Dosen (Orang)			Total Jumlah	Persentase
		Dosen PNS	Dosen CPNS	Dosen Non PNS Tetap		
1	Guru Besar	21	0	0	21	30%
2	Doktor (S3)	27	4	0	31	45%
3	Master (S2)	8	4	5	17	25%
Jumlah		**56**	**8**	**5**	**69**	**100%**

Berdasarkan Tabel 8 memperlihatkan bahwa masih perlu ada upaya yang intensif untuk meningkatkan jabatan akademik dan kualifikasi Pendidikan dosen untuk terus dapat meningkatkan daya saing baik pada level nasional maupun internasional. Selain jabatan akademik dan kaulifikasi Pendidikan dosen, kualifikasi pendidikan dan jumlah tenaga kependidikan juga perlu mendapat perhatian yang serius. Tahun 2025 rasio jumlah tenaga kependidikan dan mahasiswa menunjukkan perbandingan 1:47 dengan hanya 52,38% tenaga kependidikan yang berkualifikasi minimal D3. Dari jumlah ini, tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu (JFT) sangat minim dan juga beberapa tenaga kependidikan juga akan segera memasuki masa purnabakti. Jumlah tenaga kependidikan dan kaulifikasi Pendidikan disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Fakultas Peternakan perlu mengintegrasikan aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bahan kajian untuk penunjang kegiatan pendidikan. Dalam rangka pencapaian Visi Fakultas, Fakultas Peternakan telah melakukan program-program pengembangan kualitas dosen yang diarahkan untuk menjadi tenaga profesional yang mampu bersaing di tingkat nasional serta mampu berpartisipasi dalam forum-forum ilmiah tingkat regional dan internasional, memiliki integritas dan karakteristik pribadi yang baik, mempunyai komitmen dan loyalitas yang kuat terhadap lembaga, senantiasa berupaya mengembangkan konten, metode pengajaran, serta kurikulum pembelajaran yang digunakan, dan melakukan peninjauan evaluasi pembelajaran secara periodik. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi dosen tersebut antara lain dengan mendorong dosen yang belum bergelar doktor untuk melakukan studi

lanjut, program percepatan guru besar, program pengembangan rumpun keilmuan, dan mendorong dosen untuk melakukan *joint research*, *joint supervision*, dan menempuh *post-doctoral*. Fakultas Peternakan juga secara rutin mengundang dosen dari universitas mitra untuk menjadi *visiting professor* dan turut berpartisipasi pada program *three in one*. Program ini merupakan program pembelajaran yang melibatkan dosen Fakultas Peternakan, praktisi, dan dosen dari universitas mitra di luar negeri untuk memberikan perkuliahan di Fakultas Peternakan. Dengan adanya kegiatan *visiting professor* dan *three in one* program, maka para dosen Fakultas Peternakan dapat saling bertukar pengetahuan dan melakukan *benchmark* dengan para dosen mitra tersebut dalam hal pengembangan metode pengajaran, kurikulum, dan juga sebagai inisiasi untuk pelaksanaan *joint research/joint supervision*. Selain pengembangan dalam ranah pendidikan dan pengajaran, dosen di lingkungan Fakultas Peternakan juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi-sertifikasi keahlian dari lembaga sertifikasi internasional. Terkait dengan publikasi ilmiah, para dosen di lingkungan Fakultas Peternakan juga mendapatkan dukungan dari pihak fakultas dan universitas untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang publikasi ilmiah, yaitu dengan cara memberikan kesempatan bagi dosen untuk melaksanakan konferensi atau seminar internasional. Selain itu, terdapat pula *reward* bagi dosen yang dapat mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal internasional bereputasi.

Pengembangan sumber daya manusia bagi dosen yang telah dilakukan selama ini tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat akademik sebagaimana telah dipaparkan di atas, namun terdapat pula aspek non akademik yang juga menjadi perhatian pimpinan fakultas dan diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, antara lain yaitu pelatihan sistem informasi, dan pelatihan pengisian beban kinerja dosen. Para dosen juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kompetisi dosen dan ketua program studi berprestasi yang secara periodik diselenggarakan pada tingkat universitas.

Sedangkan bagi tenaga kependidikan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan untuk menjadi tenaga profesional yang berorientasi pada peningkatan pelayanan dan kepuasan stakeholder. Oleh karena itu, program-program pelatihan dan workshop untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan tenaga kependidikan secara reguler dilaksanakan, antara lain pelatihan pelayanan prima, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Fakultas Peternakan. Selain peningkatan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan, para tenaga kependidikan juga diberikan kesempatan yang luas untuk dapat menempuh studi pada jenjang yang lebih tinggi, antara lain dengan memberikan izin dan beasiswa bagi tenaga kependidikan yang ingin menempuh program sarjana, magister dan doktor. Pemberian kesempatan untuk menempuh studi lanjut ini merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan Fakultas Peternakan untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional dan secara optimal dapat membantu pengelolaan Fakultas Peternakan sebagai institusi pendidikan tinggi.

Tabel 9. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Magister/ S2	4	11%
2	Sarjana/ S1	19	50%
3	SMA	8	21%
4	SMK	3	8%
5	SMP	3	8%
6	SD	1	3%
TOTAL JUMLAH		**38**	**100%**

Berkaitan dengan sarana-prasarana, Fakultas Peternakan berusaha mengadakan fasilitas kampus yang memadai dan memenuhi persyaratan, baik kualitas maupun kuantitas. Selama periode 3 (tiga) tahun terakhir, Fakultas Peternakan berupaya intensif untuk memenuhi jumlah dan standar fasilitas pendidikan sesuai persyaratan nasional dan internasional. Seluruh kelas di lingkungan Fakultas Peternakan telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan kelas yang efektif dan nyaman. Saat ini Fakultas Peternakan memiliki 14 ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD Projector, peralatan audio dan AC. Selain itu Fakultas Peternakan juga memiliki 18 (delapan belas) laboratorium, dan perpustakaan/ruang baca yang cukup memadai untuk menunjang proses pengajaran. Dukungan sarana-prasarana untuk mendukung proses pengajaran dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Sarana-Prasaran Pendukung Proses Pembelajaran pada Fakultas Peternakan Tahun 2025

NO	RUANGAN	KURSI		AC		LCD
		KAYU	BESI	1 PK	2 PK	
1	PB. 416 A	71	-	-	2 UNIT	1
2	PB. 416 B	70	-	2 UNIT	-	1
3	PB. 515	-	57 coklat	2 UNIT	-	1
4	PB. 514	-	72	2 UNIT	-	1
5	PB. 513 B	-	70	1 UNIT	1 UNIT	1
6	PB. 513 A	-	70		2 UNIT	1
7	PB. 512 B	-	68	1 UNIT	1 UNIT	1
8	PB. 512 A	-	69	1 UNIT	1 UNIT	1
9	PB. 611	70	-	2 UNIT	-	1
10	PB. 624	68	-	-	2 UNIT	1
11	PB. 623	73	-	-	2 UNIT	1
12	PB. 724	-	69	2 UNIT	1 UNIT	1
13	PB. 725	-	80	2 UNIT	1 UNIT	1
14	PB. 726	-	80	2 UNIT	-	1

BAB VI PENUTUP

Rencana Strategis Fakultas Peternakan (Fapet) 2025–2029 merupakan dokumen yang dirancang untuk menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Fapet dalam periode lima tahun mendatang. Dokumen ini menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk bersinergi dalam upaya mewujudkan Visi Fapet. Melalui pelaksanaan Renstra ini, Fapet berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa sasaran utama yang diusung meliputi: penguatan daya saing lulusan di tingkat global, peningkatan kualitas dan kuantitas riset berbasis kebutuhan masyarakat, perluasan jejaring internasional, serta pengelolaan fakultas yang efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Renstra ini juga memberikan perhatian khusus pada isu-isu strategis seperti hilirisasi hasil riset, transformasi digital dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis proyek, dan kolaborasi lintas disiplin yang mendukung pembangunan berbasis SDGs. Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada sinergi seluruh elemen Fapet, termasuk pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan mitra eksternal. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghasilkan inovasi-inovasi yang relevan, serta meningkatkan reputasi Fapet di kancah nasional dan internasional. Sebagai dokumen yang strategis, Renstra ini juga mencerminkan Visi besar Fapet untuk masuk dalam peringkat 200-250 dunia untuk bidang Pertanian dan Kehutanan dalam World University Rankings (QS WUR) by Subject pada tahun 2029. Visi ini hanya dapat terwujud dengan kerja keras, kolaborasi, dan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh pihak. Dengan demikian, Renstra Fapet 2025–2029 bukan hanya sekadar dokumen perencanaan, tetapi juga wujud nyata dari semangat perubahan, inovasi, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Mari kita wujudkan masa depan yang lebih baik dengan menjadikan Fapet sebagai fakultas unggulan yang memberikan manfaat bagi bangsa dan dunia.